

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan ini, manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, karena dengan adanya pendidikan mampu membawa hidup ke arah yang lebih bersinar di masa yang akan datang, baik itu untuk diri sendiri, masyarakat, agama dan negara. Setiap manusia dengan berbagai lapisan masyarakat yang berbeda memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, sehingga dalam kehidupan mereka cenderung lebih baik dari yang diharapkan sebelumnya. Pendidikan itu sendiri adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar anak atau individu yang dihadapi akan memperluas wawasan, kemampuan dan seluruh kepribadiannya. Pada hakikatnya pendidikan dibedakan menjadi dua, yang pertama adalah pendidikan formal, dimana pendidikan ini melibatkan relasi antara guru, murid, serta kurikulum. Sedangkan yang kedua adalah pendidikan nonformal dimana pendidikan dilakukan diluar sekolah dan diperoleh melalui banyak hal, mulai dari lingkungan, serta hal-hal lain seperti buku, majalah, koran dan lain sebagainya.

Pendidikan agama Islam telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik. Dalam perjalanannya, pendidikan agama Islam telah mengalami banyak rintangan dan halangan dengan mengusung misi untuk

memasyarakatkan ajaran Islam. Kini pendidikan agama Islam telah berkembang pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya lembaga-lembaga pendidikan agama Islam yang telah muncul di berbagai daerah. Arus globalisasi menimbulkan banyak dampak bagi kehidupan manusia, termasuk dalam salah satunya mengenai pendidikan terlebih dalam hal pendidikan agama Islam.

Pendidikan yang diberikan orang tua biasanya hanya melalui pendidikan formal saja. Pada era yang lebih modern ini lebih mengutamakan kecerdasan kognitif dan kecerdasan psikomotorik dan kurang dalam hal kecerdasan afektif. Terbukti dengan banyaknya lembaga pendidikan yang melahirkan peserta didik yang cerdas dan memiliki ketrampilan yang baik, namun masih banyak peserta didik yang tawuran, terlibat dalam pembullying, korupsi, berbohong, melawan orang tua, berkata kasar, banyak yang terlibat dalam perbuatan kriminal dan lain sebagainya yang telah merugikan dirinya sendiri maupun orang lain, oleh karena itu diperlukan pengetahuan dan perhatian orang tua dalam proses pendidikan anak, dikarenakan orang tua sebagai contoh bagi anaknya hal ini nantinya akan mempengaruhi terhadap pertumbuhan dan perkembangan pendidikan anak. Allah berfirman dalam Q.S At- Tahrim : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan –Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>1</sup>

Dari ayat di atas telah diterangkan bahwa orang tua wajib mendidik dan memelihara anaknya, keluarganya serta keturunannya, bahkan anak yang masih dalam kandungan ibunya. Rasulullah SAW. melimpahkan tanggung jawab pendidikan anak kepada kedua orang tua sebagai tanggung jawab yang sempurna. Dalam suatu kaidah dasar beliau, bahwa seorang anak tumbuh sesuai dengan agama kedua orang tuanya, dan akhlaknya. Mereka berdualah yang sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan anak. Oleh sebab itu, orang tua perlu berusaha dan kerja keras secara terus menerus dalam mendidik anak, memperbaiki kesalahannya dan membiasakan mereka mengerjakan kebaikan.

Perilaku dan kesalihan dari orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam membentuk perilaku anak dan membentuk karakter kesalihan anak. Bahkan hal tersebut akan

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya, Q.S At-Tahrim : 6* , (Bandung :J.Art, 2004 )

memberikan manfaat bagi anak dan bagi kita di dunia dan di akhirat. Ataupun sebaliknya, perilaku buruk orang tua akan mempengaruhi anak yang kemudian membuat perilaku anak buruk pula.<sup>2</sup>

Jadi, secara tidak langsung orang tua sangat berperan penting dalam mendidik anaknya sejak dimulai dalam kandungan hingga dewasa nanti. Setiap perbuatan, tingkah laku orang tua berpengaruh besar terhadap pertumbuhan anak nantinya.

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، وَيُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يمجِّسَانِهِ

Dan diriwayatkan dari Abu Hurairah, bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: tidak ada manusia yang terlahir kecuali dia terlahir atas fitrah (kesucian seperti tabula rasa, kertas yang belum ditulis apapun, masih putih). Maka kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi. (H.R Bukhari)<sup>3</sup>

وَ حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَامِرُ بْنُ أَبِي عَامِرٍ الْحَزَّازِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ مُوسَى، عَنِ أَبِيهِ، عَنِ جَدِّهِ، أَنَّ

<sup>2</sup> Mainuddin, *Konsep Pendidikan Anak Dalam Islam Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah*, Volume 6, Nomor 2, Oktober 2022, hal 10

<sup>3</sup> Sahih bukhari, juz 2, bab فمات الصبي إذا أسلم باب no indenks 1359, (Dalam Software maktabah syamilah

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ  
نَحْلٍ فَضَّلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Artinya “Nabi SAW. Bersabda “ Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) tata karma yang baik”. (H.R Tirmidzi) <sup>4</sup>

Anak sendiri merupakan anugrah dari yang maha kuasa yang patut disyukuri, selain itu anak juga merupakan tanggung jawab orang tua sepenuhnya. Pendidikan adalah faktor penting dalam menentukan perilaku anak. Semua orang tua menginginkan anaknya menjadi cerdas, berprestasi, kuat dan tangguh dalam menghadapi kehidupan yang semakin rumit. Mendidik dan mengajari anak bukanlah perkara yang mudah. Maka dari itu perlunya orang tua memahami konsep pendidikan yang sesuai dengan pendidikan islam, salah satunya memahami konsep pendidikan anak menurut perspektif ibn qayyim al-Jauziyyah.

*Tarbiyah* dalam pandangan Ibn Qayyim khususnya pendidikan anak adaah kebutuhan mereka terhadap pendidikan *khuluqiyah*. Sesungguhnya akhlak apapun pasti pembentuknya melalui pembiasaan dimasa kanak-kanak. Beliau berkata “diantara hal-hal yang dibutuhkan anak-anak adalah memperhatikan urusan akhlaknya. Karena ia akan berkembang sesuai dengan pembiasaan yang diajarkan pengasuhnya sejak

---

<sup>4</sup> At-Turmidzi, juz 4, bab ماجاء في ابدال الولد باب no indeks 1952 (Dalam Software maktabah Syamilah)

kecil, baik sifat, emosional, keras kepala, suka mengikuti hawa nafsu, ceroboh, dan tamak. Perhatian yang diberikan orang tua terhadap anaknya sangat penting. Apabila ini tidak diperhatikan, akibatnya ia akan menghadapi kesulitan menghilangkan sifat-sifat tersebut saat dewasa, pun perilaku ini menjadi karakteristik serta tabiat yang kokoh dalam dirinya. Seandainya ia berusaha menghindarkannya niscaya ia tidak berdaya. Oleh karena itu engkau, mendapati kebanyakan manusia akhlaknya bengkok akibat kesalahan pola pendidikannya sejak kecil.”<sup>5</sup>

Diantara tanggung jawab yang diperlihatkan oleh Islam kepada orang tua adalah tanggung jawab terhadap individu-individu yang berhak menerima pengarahan, pengajaran dan pendidikan dari mereka. Ketika anak diajarkan tentang pendidikan agama seperti tauhid, akhlak, dan sebagainya yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan otak serta kejiwaannya, maka seharusnya sudah tumbuh di dalam diri seorang anak dasar-dasar agama yang pada akhirnya nanti akan menjadi acuan baginya untuk beribadah kepada tuhan, dan bertingkah laku yang sopan dan santun terhadap orang tua, guru, teman maupun masyarakat disekelilingnya. Dengan demikian orang tua dapat melaksanakan kewajiban terhadap anaknya yang dilahirkan secara benar. Alangkah patutnya bagi

---

<sup>5</sup> Qosdi Ridhwanullah, *Tuhfatul Maudud bi Ahkamil Maulud*” Kado sang Buah Hati, (Solo, Al-Qowwam, 2007), hal.265

setiap orang yang bertanggung jawab terhadap masalah pendidikan untuk melaksanakan kewajibannya secara sempurna sesuai dengan dasar-dasar yang telah diletakkan oleh Islam dan yang diajarkan oleh Rasulullah saw.<sup>6</sup> Oleh karena dipahami bahwa amanah yang diberikan Allah kepada orang tua yang berupa anak, adalah amanah yang sangat besar tanggung jawabnya. Karena sekali orang tua salah mendidik, maka anaknya pun kelak setelah dewasa juga akan menjadi orang tua yang salah mendidik anak-anaknya dan generasi berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas yang merupakan gambaran untuk memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik lagi mengenai konsep pendidikan anak, maka peneliti tertarik untuk membahas masalah ini dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Konsep Pendidikan Anak Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Dalam Kitab *Tuhfatul Maudud Bi Ahkamil Maulud* (Hanya Untukmu Anakku) Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, “*Tuntunan Rasulullah dalam mengasuh anak*”, Terj. *Tuhfatul Maudud Bi Ahkamil Maulud* oleh Nabhani Idris (Jakarta: studia press. 2009) cet. I, h. 3

1. Bagaimana konsep pendidikan anak menurut Ibnu Qayyim al Jauziyyah?
2. Bagaimana relevansi konsep pendidikan anak menurut Ibnu Qayyim al Jauziyyah dengan pendidikan Islam?

### **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai oleh penulis berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui tentang konsep pendidikan anak menurut Ibnu Qayyim al Jauziyyah.
2. Untuk mengetahui tentang relevansi konsep pendidikan anak menurut Ibnu Qayyim al Jauziyyah dengan pendidikan Islam.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi Penulis  
Sebagai sumber ilmu pengetahuan pendidikan dan pengembangan untuk pendidikan anak.
2. Bagi anak  
Anak akan merasa terbimbing dan terdidik dengan rasa kasih sayang dan penuh perhatian.
3. Bagi orang tua  
Sebagai ilmu dan masukan dalam mendidik anak agar tidak salah dalam mendidik. Juga sebagai bahan

pembelajaran dan perbandingan dalam mendidik anak dengan penuh kasih sayang dan suri tauladan yang baik.

#### **D. Kajian Pustaka**

Tinjauan kepustakaan merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian, baik dalam bentuk buku, jurnal, media elektronik maupun majalah ilmiah. Adapun penelitian yang terkait dengan permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini antara lain

Pertama, Nur Maziyah, IAIN Walisongo Semarang mahasiswi pasca sarjana studi islam dalam tesisnya yang berjudul *Pemikiran Ibn Qayyim tentang pendidikan prenatal dalam kitab tuhfatul maudud bi ahkamil maulud*. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah *library research* (penelitian kepustakaan). Penelitian kepustakaan ini meneliti serta memakai buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan judul yang ada dalam tesis. Proses menghimpun data dapat diperoleh dari berbagai literatur, baik di perpustakaan maupun di tempat-tempat lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis, yang dimaksudkan agar terdapat persamaan alur pemikiran antara objek yang diteliti dan pendekatan yang dilakukan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif .

Kedua, Unikutul Aini, Mahasiswa fakultas *Tarbiyah dan Tadris* IAIN Purwokerto dalam skripsinya yang berjudul

konsep pendidikan prenatal perspektif ibn qayyim al-jauziyah (kajian kitab *tuhfatul maudud bi ahkamil maulud*). Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan atau *Library research*, penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis disebut juga dengan paradigma yaitu kerangka penyusunan umum untuk teori dan penelitian yang mencakup asumsi dasar, persoalan inti, model dari penelitian kualitas, dan metode untuk menjawab pertanyaan. Adapun sumber data yang penulis pakai adalah sumber data primer yaitu kitab *Tuhfat al-Maudūd bi Ahkām al-Maulūd* penerbit *Maktabah Darul Bayan* tahun 1971 dan buku terjemahan kitab *Tuhfat al-Maudūd bi Ahkām al-Maulūd*, “Hanya Untukmu Anakku” karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah yang di terjemahkan oleh Harianto, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i tahun 2010. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Metode analisis isi digunakan untuk mengumpulkan muatan sebuah teks berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema, dan segala bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan.

Ketiga, Mainuddin, STAI Nahdlatul Wathan Samawa, Indonesia, dalam artikelnya yang berjudul konsep pendidikan anak dalam perspektif ibn qayyim al jauziyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan anak dalam Islam menurut perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan kontribusi pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah terhadap pendidikan anak dalam Islam. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau (*library research*). Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data atau bahan-bahan yang berkaitan dengan tema pembahasan dan permasalahannya yang diambil dari sumber-sumber kepustakaan, dalam hal ini ada dua sumber, yaitu: sumber primer dan sumber sekunder. Adapun untuk menganalisa data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kontent analisis dan metode studi tokoh.

**Tabel 2.1 Kajian Pustaka**

NO	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Nur Maziyah Ulya, <i>Pemikiran ibn Qayyim tentang pendidikan prenatal dalam kitab tuhfatul maudud bi ahkamil maulud</i> , Tesis semarang IAIN Walisongo, 2012 <sup>7</sup>	1. Pokok bahasan sama yakni tentang pendidikan  2. Bentuk penelitian kepustakaan	Penelitian ini bukan pendidikan prenatal fokus terhadap konsep pendidikan anak

<sup>7</sup> Nur Maziyah Ulya, *Pemikiran ibn Qayyim tentang pendidikan prenatal dalam kitab tuhfatul maudud bi ahkamil maulud*, Tesis (Semarang : IAIN Walisongo), 2012

2	Unikotul Aini, konsep pendidikan prenatal menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, Skripsi IAIN Purwokerto, 2021. <sup>8</sup>	1. Pokok bahasan sama yakni tentang konsep pendidikan 2. Bentuk penelitian kepustakaan	Penelitian ini mengacu kepada pendidikan menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dan relevansinya terhadap pendidikan Islam
3	Mainuddin, konsep pendidikan anak dalam Islam perspektif Ibnu Qayyim al-Jauziyyah. STAI Nahdlatul Wathan (2022) <sup>9</sup>	1. Pokok bahasan sama yakni tentang konsep pendidikan 2. Bentuk penelitian kepustakaan	Penelitian ini mengacu kepada pendidikan anak menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah.

## E. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempat pelaksanaan, penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu meneliti bahan-bahan kepustakaan atau literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan memilih, membaca, menelaah dan meneliti buku-buku atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan judul penelitian yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka, yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Unikotul Aini, *Konsep Pendidikan Prenatal Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah*. Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto), 2021

<sup>9</sup> Mainuddin, *konsep pendidikan anak dalam Islam perspektif Ibnu Qayyim al-Jauziyyah*. Artikel (STAI Nahdlatul Wathan), 2022.

<sup>10</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 95

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis. Deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Prosedur penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks.

## 2. Data dan Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder.

- a) Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka.<sup>11</sup> Adapun data primer dalam penelitian ini adalah buku *tuhfatul maudud bi ahkamil maulud* karangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.
- b) Sumber data sekunder merupakan data yang kedua. Data sekunder merupakan data pelengkap dalam penelitian ini. Selain itu, data sekunder membantu peneliti dalam menganalisis data primer dalam sebuah penelitian. Data sekunder berupa Al-Qur'an, Hadits

---

<sup>11</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan: Komponen MKKD*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hal.23.

yang berkaitan dengan pendidikan anak, jurnal pendidikan islam, artikel pendidikan anak usia dini dalam prespektif islam, artikel konsep pendidikan anak menurut Ibn Qayyim Al-Jauziyyah, artikel konsep pendidikan anak menurut Al-Ghazali, konsep pendidikan anak menurut Rifa'ah Rafi Tahtawi, artikel konsep pendidikan anak menurut para Quraish Shihab.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengadakan survei bahan kepustakaan untuk mengumpulkan bahan-bahan, dan studi literatur yakni mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>12</sup> Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa cara atau teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode dokumentasi sebagai alat untuk pengumpul data karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dengan kata lain, teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder.

---

<sup>12</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor :Ghalia Indonesia, 2014), hal. 81.

#### 4. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *Confirmability* data yaitu upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan menunjukkan *netralitas* dan *objektivitas* data yang diperoleh dan menggunakan jurnal untuk melakukan refleksi terhadap data yang dikumpulkan.<sup>13</sup>

Analisis data tidak saja dilakukan setelah data terkumpul, tetapi sejak tahap pengumpulan data proses analisis telah dilakukan. Penulis menggunakan strategi analisis “kualitatif”, strategi ini dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum.<sup>14</sup> Berdasarkan pada strategi analisis data ini, dalam rangka membentuk kesimpulan-kesimpulan umum analisis dapat dilakukan menggunakan kerangka pikir “*induktif*”. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis dokumen atau analisis isi (*content analysis*), analisis isi berarti metode apapun yang digunakan untuk kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

---

<sup>13</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan...*, hal. 64

<sup>14</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 202

Menurut Smith dalam buku karangan Nanang Murtono berpendapat bahwa : “Analisis isi merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mendapat informasi yang dibutuhkan dari materi secara sistematis dan obyektif dengan mengidentifikasi karakter tertentu dari suatu materi”.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sedangkan menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>15</sup>

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis, data tersebut

---

<sup>15</sup> Siti Nur Alfiah, “*Implementasi Pendidikan Pranatal Dalam Islam*” Skripsi (Semarang : UIN Walisongo, 2018), hal. 65

dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.<sup>16</sup> Disini peneliti menggunakan *content analysis*.

Tujuan utama dari analisis data ialah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.<sup>17</sup> Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan *content analysis*. Adapun metode yang digunakan adalah:

a) Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan pembahasan, dijelaskan kemudian dianalisa. Tujuan analisis deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta berhubungan antara fenomena yang dimiliki.

b) *Content Analysis*

*Content Analysis* merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi dari sebuah buku atau dokumen. Sedangkan analisis yang digunakan

---

<sup>16</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. 12 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 304

<sup>17</sup> M. Kasiram, *Metode Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 120.

dalam penelitian ini adalah jenis operasional analitik yang terdiri dari beberapa fase yaitu:

Fase I: Pembentukan persepsi (*unitizing*), pengukuran masalah (*measurement*) data pengajuan kerangka teori.

Fase II : Pengolahan data yang diambil dari beberapa referensi berdasarkan pada fase I. Data tersebut disaring menjadi beberapa data kecil yang kemudian dianalisa sampai menghasilkan sebuah kesimpulan.

Fase III : Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian dicek sesuai dengan referensi yang digunakan.

Dengan metode ini, peneliti dapat menelaah secara mendalam dan teliti terhadap pemikiran Ibn Qayyim al -Jauziyah tentang pendidikan dalam kitab *Tuhfatul Maudud bi Ahkamil Maulud*.

## 6. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa dalam sebuah penelitian, peneliti memilih dan menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan, mengolah, dan mengatur data yang tersusun secara sistematis.<sup>18</sup>

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni indikator yang berkenaan dengan konsep pendidikan anak menurut Ibnu Qayyim sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hal. 75

**Tabel 2.2**  
**Instrumen Indikator Konsep Pendidikan Anak Menurut Ibnu Qayyim**

No	Indikator	Sub Indikator
1	Konsep Pendidikan Anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep pendidikan anak Persfektif islam.</li> <li>2. Konsep pendidikan anak menurut para ahli.</li> <li>3. Pemikiran ibnu qayyim al-jauziyah tentang pendidikan anak</li> </ol>
2	Pendapat Ibnu Qayyim Al-Jauziyah terhadap tahapan yang harus dilakukan orang tua dalam mendidik anak usia 0-2 tahun.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anjuran Azan di telinga kanan dan Iqamah di telinga kiri anak.</li> <li>2. Anjuran tahnik kepada anak.</li> <li>3. Pemberian nama anak.</li> <li>4. Aqiqah dan mencukur rambut anak</li> <li>5. Menyusui dan menyapih anak.</li> <li>6. Khitan anak.</li> </ol>
3	Pendapat Ibnu Qayyim Al-Jauziyah terhadap tahapan yang harus dilakukan orang tua dalam mendidik anak usia 3-6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek Spiritual (<i>Tarbiyah Imaniyah</i>)</li> <li>2. Aspek Moral (<i>Tarbiyah Khuluqiyah</i>)</li> <li>3. Aspek Fisik (<i>al-Jismiyah</i>)</li> <li>4. Aspek Sosial (<i>al-Tarbiyyah Ijtimaiyyah</i>)</li> <li>5. Aspek Mental dan intelektual</li> </ol>

4	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor genetik</li> <li>2. Faktor makanan</li> <li>3. Faktor lingkungan</li> </ol>
---	---	--

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini dibagi menjadi 5 (lima) bab guna memberikan gambaran yang komprehensif, yaitu :

**Bab I** : Berisi pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, instrument penelitian sistematika pembahasan.

**Bab II** : Kajian Teori, yang membahas pengertian konsep pendidikan anak, konsep pendidikan islam, kajian pustaka.

**Bab III** : Terdiri dari biografi Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, yang mana beliau adalah penulis dari kitab *Tuhfat al-Maudūd bi Ahkām al-Maulūd*, membahas nasab, kelahiran dan wafatnya Ibnu Qayyim, guru-guru Ibnu Qayyim, karya Ibnu Qayyim, dan pandangan ulama terhadap Ibnu Qayyim.

**Bab IV** : Hasil penelitian dan pembahasan erupakan penjabaran analisis peneliti tentang Konsep pendidikan anak Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah (Studi Kitab *Tuhfat al-Maudūd bi Ahkām al-Maulūd*) yang meliputi: Pendidikan Anak Menurut Perspektif Agama Islam, Pendidikan Anak Menurut Para Ahli, Pemikiran Ibnu Qayyim tentang

pendidikan anak, Pendapat Ibnu Qayyim terhadap tahapan yang harus dilakukan orang tua dalam mendidik anak usia 0-2 tahun, Pendapat Ibnu Qayyim terhadap tahapan yang harus dilakukan orang tua dalam mendidik anak usia 3-6 tahun, dan factor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak menurut Ibn Qayyim.

**Bab V** : Penutup yang membahas kesimpulan dan saran untuk berbagai pihak serta kata penutup.

